

**JARINGAN SOSIAL
ANTARA PETANI DAN PEDAGANG SAYUR
DI PASAR TRADISIONAL BANGKINANG**

**Oleh: Rahmi Rahmaini Agustin
Rahmirahmani1@gmail.com**

Dosen Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Masalah yang diteliti adalah bagaimana rentang jaringan sosial yang dikembangkan antara petani dan pedagang sayur ? dan Apa latar belakang timbulnya kepercayaan antara petani dan pedagang sayur?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rentang jaringan yang dikembangkan antara petani dan pedagang sayur juga ,untuk menganalisa apa latar belakang munculnya kepercayaan antara petani dan pedagang sayur dipasar Bangkinang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* dalam penelitian ini berjumlah 40 petani sayur dan 20 pedagang sayur. Peneliti menggunakan teori Modal sosial, Teori yang digunakan adalah teori modal sosial dimana harus terdapat kepercayaan, jaringan dan norma. Hasil penelitian secara umum yang dilakukan maka penulis dapat mengatakan bahwa ada tiga bentuk jaringan yang terbentuk di pasar Bangkinang yaitu rentang jaringan yang panjang, sedang dan rendah. Penulis menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif.

Kata kunci : Jaringan, Petani, Pedagang, Kepercayaan.

**SOCIAL NETWORK
BETWEEN FARMERS AND VEGETABLE TRADERS
TRADITIONAL MARKET BANGKINANG**

by: rahmi rahmaini agustin
Rahmirahmani1@gmail.com

Supervi: Drs. Jonyanis, M.Si

*Departmen of Sociology Faculty of Scienses
Riau University
Campus Bina Widya Jl. HR.Soebrantas Km. 12.5 Pekanbaru Simpang Baru*

ABSTRACT

This research was conducted in Langgini Village, Bangkinang Sub-District, Kampar Regency. The problem studied is how the range of social networks developed between farmers and vegetable traders? and What is the background of the growing trust between farmers and vegetable sellers? The objective of the study was to determine the range of networks developed between farmers and vegetable traders also, to analyze what the background of the emergence of trust between farmers and vegetable sellers in Bangkinang market. The sample used in this research is Simple Random Sampling, technique in this research are 40 vegetable farmers and 20 vegetable sellers. Researchers use the theory of social capital, Theory used is social capital theory where there must be trust, network and norm. The results of general research conducted then the authors can say that there are three forms of network formed in the market Bangkinang is a long, medium and low network range. The author uses the method of Quantitative Deskriptif.

Keywords: Network, Farmer, Trader, Trust.

PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama, suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu :

1. Adanya kontak sosial
2. Adanya komunikasi

Wolf membedakan (1983:16) membedakan petani menjadi dua bagian yaitu petani kecil tradisional yang disebut (*Peasant*) dan pengusaha petani (*Farmers*), *peasant* tidak melakukan usaha pertanian dalam arti ekonomi maksudnya ia bukanlah sebuah perusahaan petani melainkan merujuk pada rumah tangga pertanian, sangat berbeda dengan *farmers* ia mengkombinasikan system faktor-faktor produksi untuk menuju laba sebagai perusahaan pertanian.

Pertanian tempatan yang jarang dipandang oleh masyarakat membuat petani tempatan kalah dengan petani dari Sumatra barat yang selama ini menganggap mampu memberikan pasokan sayuran di Bangkinang, padahal banyak terdapat petani tempatan yang menghasilkan sayuran yang tidak kalah dengan sayuran Sumatra Barat.

Jaringan yang terbangun adalah modal terpenting dalam mempertahankan kelangsungan usaha dengan segala keterbatasan yang ada petani akan berusaha membangun jaringan yang kuat terhadap pedagang, jaringan ini akan mempermudah petani dan pedagang. Petani membangun jaringan atas dasar emosional adanya hubungan kekeluargaan, satu kampung dan sebagainya.

Petani dan pedagang memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain petani membutuhkan pedagang sebagai tempat mereka menjual hasil tani mereka pedagang membutuhkan

petani untuk memenuhi kehidupan mereka setiap hari, berbagai cara dilakukan petani untuk membuat penghasilan mereka meningkat membuat jaringan yang bagus dengan pedagang membawa pengaruh yang sangat besar penghasilan mereka semakin bagus jaringan petani terhadap pedagang maka semakin banyak pedagang sayur yang mengambil sayur kepada mereka.

Cara menjalin hubungan yang bagus terhadap petani dimulai dari tingkah laku petani, cara petani memperlakukan pedagang tanpa disadari pedagang akan menilai tingkah laku petani terhadap mereka, sikap ramah memberikan kepercayaan dan menjaga kepercayaan petani terhadap pedagang. Rasa percaya sangat dibutuhkan seorang petani karena didalam mereka memasarkan sayuran pasti ada mereka yang tidak mempunyai modal terlebih dahulu sehingga pedagang harus berhutang terlebih dahulu untuk mengambil sayur setelah mereka berjualan mereka baru akan membayar hutang sayur yang diambil.

Hubungan sosial yang terjalin dengan baik seiring berjalannya waktu akan membentuk sebuah jaringan-jaringan sosial. Jaringan Sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal (Damsar,2002:157).

Pasar tradisional merupakan tempat dimana bertemunya pedagang dan pembeli ciri khas dari pedagang tradisional adalah terjadinya tawar menawar harga, pasar tradisional bisa menopang sebagian besar kehidupan masyarakat menengah kebawah disaat

semua harga naik. Dipasar tradisionallah banyak masyarakat mencari kehidupan mereka. Banyak nilai positif dari pasar tradisional rasa kekeluargaan mereka dengan sesama masyarakat, dengan sistem yang tidak terikat, rasa tolong menolong yang masih dijaga.

Dampak dari manusia tidak bisa hidup sendiri, oleh sebab itu masyarakat akan berinteraksi satu sama lain hubungan yang sering terjadi ini menumbuhkan jaringan-jaringan sosial terbentuk sendiri karena sudah menjadi kebutuhan jaringan hubungan sosial ini biasanya terjadinya dipasar tradisional antara petani dan pedagang, distributor, pelanggan, dalam membangun jaringan sosial dipasar biasanya para pedagang memakai sistem perkenalan yang lama.

Didalam perkembangan zaman yang semakin berkembang untuk membangun kesejahteraan masyarakat pada masa sekarang yang sudah menuju modernisasi. Mengembangkan apa saja yang bisa dimanfaatkan hal ini juga pentingnya seorang petani didalam kehidupan masyarakat hingga saat ini menjadi masalah yang dihadapi oleh petani. Seiring berjalannya waktu masalah yang dihadapi petani semakin kompleks dari mulai awal modal yang dibutuhkan semakin lama semakin meningkat hingga proses pemasaran. Petani zaman sekarang bisa menggunakan teknologi-teknologi yang bisa membantu mereka memajukan lahan mereka.

Masyarakat bisa memanfaatkan lahan yang subur sebagai cara bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan mereka ataupun untuk mencari keuntungan lagi, misalnya saja dengan menanam sayur-sayuran yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat, kebiasaan masyarakat Indonesia yang mulai menerapkan hidup sehat petani bisa mencari sayur-sayuran yang dibutuhkan konsumen. Peluang-

peluang yang terlihat bisa dimanfaatkan petani untuk memajukan pertanian yang semakin lama semakin hilang.

Dalam pasar juga terdapat jaringan sosial karena terdapat proses distribusi, produksi dan konsumsi yang semuanya merupakan jaringan sosial. Antara satu dan yang lainnya sangat erat kaitannya dan saling ketergantungan. Pedagang sayur biasanya memulai aktifitasnya pada pagi hari sampai siang bahkan sore hari ada berbagai macam sayuran yang disediakan oleh pedagang, sebagian besar pedagang sayur dalam skala yang kecil, di dalam berjualan pedagang pasti membutuhkan hubungan sosial sebagai penunjang mereka berdagang misalnya saja mendapatkan sayuran dari petani, dari pedagang lain, cara begitu akan membentuk sebuah jaringan pedagang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana rentang jaringan sosial yang dikembangkan oleh petani dan pedagang sayur di pasar tradisional Bangkinang?
2. Apa latar belakang munculnya kepercayaan antara petani dan pedagang sayur di pasar tradisional Bangkinang ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui rentang jaringan yang dikembangkan oleh petani dan pedagang sayur di pasar tradisional Bangkinang Kabupaten Kampar.
2. Untuk menganalisa apa latar belakang munculnya kepercayaan petani terhadap pedagang sayur tradisional Bangkinang Kabupaten Kampar.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, untuk memperluas pengetahuan menambah wawasan dalam kajian mengenai jaringan sosial .
2. Memberikan kontribusi pada bidang ilmu kajian sosiologi terutama pada bidang sosiologi ekonomi.

KAJIAN TEORI

Pandangan pakar teori jaringan, pendekatan normatif memusatkan perhatian pada kultur dan proses sosialisasi yang menanamkan (*internalization*) norma dan nilai kedalam diri aktor. Teori jaringan menjelaskan sasaran utamanya yakni pola objektif ikatan yang menghubungkan anggota masyarakat individual dan kolektivitas.

Ciri khas dari teori jaringan adalah pemusatan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro, artinya teori jaringan aktor mungkin saja individu (Wellman dan Wortley,1990), tetapi mungkin pula kelompok, perusahaan

(Baker,1990;Clawson,Neoustadtl, dan Barden,1986;Mizruchi dan Koenig,1986) dan ditingkat yang mikroskopik. Granoveter melukiskan hubungan ditingkat mikro itu seperti tindakan yang melekat dalam hubungan yang konkret dalam struktur (jaringan) hubungan itu (1985;490). Hubungan ini berlandaskan gagasan bahwa setiap aktor (individual atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai (kekayaan,kekuasaan,informasi).

Akibatnya adalah bahwa sistem yang terstruktur cenderung stratifikasi, komponen tertentu tergantung pada komponen yang lain.

Wellman bersandar pada sekumpulan prinsip yang berkaitan

logis, prinsipnya itu adalah seperti berikut.

Pertama ikatan antara aktor biasanya adalah simetris baik dalam kadar maupun intensitas. Aktor saling memasok dengan sesuatu yang berbeda dengan mereka berbuat demikian dengan intensitas yang makin besar atau semakin kecil. Kedua, ikatan antara individu harus dianalisis dalam konteks struktur jaringan lebih luas. Ketiga, terstrukturnya ikatan sosial menimbulkan berbagai jaringan nonacak. Keempat, adanya kelompok jaringan menyebabkan terciptanya silang antara kelompok jaringan maupun individu. Kelima adanya ikatan asimetris antara unsur-unsur di dalam sebuah sistem jaringan dengan akibat bahwa sumber daya yang terbatas akan dikontribusikan secara tak merata. Keenam, distribusi yang tidak merata dari sumber daya yang terbatas menimbulkan baik itu kerja sama dan kompetisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya (Rahmat Kriyantono,2009:58). dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dan membutuhkan waktu yang relative lama(BurhanBungin, 2001:75). Dengan itu peneliti mendapatkan jumlah pedagang sebanyak 137 pedagang dan jumlah petani sebanyak 137 petani yang tersebar di Bangkinang. Populasi dalam penelitian ini berfokus pada petani sayur di Bangkinang, adapun populasi yang peneliti gunakan adalah petani yang mempunyai jaringan sosial dengan pedagang.

Kemudian peneliti melakukan penarikan sampai dari populasi tersebut ini semua dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan baik dari segi biaya, waktu dan tenaga. Peneliti melakukan penarikan sampel yang memilih kriteria melihat jumlah petani yang menanam sayur berjumlah 40 dan 20 pedagang sayur.

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah kualitatif, data yang diperoleh baik dari observasi maupun instansi-instansi terkait yang diperoleh terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menurut jenis dan macamnya serta ditambahkan keterangan yang sifatnya kualitatif.

Pembahasan

Sektor pertanian merupakan salah satu ciri mata pencaharian masyarakat Indonesia sebagai negara agraris. Distribusi pangan dari keberhasilan sektor pertanian merupakan salah satu cita-cita dari bangsa Indonesia. Terdapat klasifikasi tipikal petani yang ada pada masyarakat petani sayuran di Bangkinang. Petani-petani yang mendistribusikan hasil sayurannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. **Petani Buruh**, Tipikal petani buruh merupakan sebutan bagi masyarakat di Desa Pagenteran yang petani tersebut memiliki lahan sempit yaitu sekitar $\frac{1}{4}$ Ha dan masih menjadi buruh di pertanian orang lain.

2. **Petani Kebun**, Tipikal petani kebun merupakan petani dalam tahap yang mandiri dengan bekal pengetahuan mengenai pertanian yang cukup serta memiliki modal (tidak hutang kepada tengkulak) dan sudah tidak lagi menjadi buruh di pertanian miliknya orang lain. Luas lahan yang dimiliki petani kebun adalah sekitar 0,5 Ha sampai 0,7 Ha dengan ditanami berbagai sayuran.

3. **Petani Besar**, Tipikal petani besar merupakan tipikal yang sudah mempunyai pengalaman luas mengenai berbagai pertanian, seperti distribusi, perawatan, wawasan, teknologi, jaringan dan lainnya. Selain itu, petani besar juga memiliki lahan yang cukup luas yaitu 1 Ha atau lebih dengan ditanami oleh berbagai tanaman (baik untuk dikonsumsi sendiri ataupun untuk dijual). Serta petani besar juga memiliki tenaga kerja (buruh atau karyawan) untuk pengelolaan lahan yang luas.

Tabel Rentang jaringan

No	Rentang Jaringan Pedagang	Jumlah	Persentase
1	1-3	10	25%
2	4-6	17	42,5%
3	>6	13	32,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pelanggan yang dimiliki petani sayur ada yang rendah, sedang dan tinggi. Petani yang memiliki langganan yang rendah ada 10 orang atau 25%, petani yang memiliki langganan sedang ada 17 orang atau 42,5%, petani yang memiliki langganan tinggi ada 13 orang atau 32.5%.

Panjangnya rentang jaringan ini dipengaruhi dengan luasnya pertanian yang dimiliki oleh petani tersebut, petani yang memiliki rentang jaringan yang panjang biasanya memiliki lebih dari 1 h² sedangkan rentang jaringan yang sedang memiliki luas $\frac{1}{4}$ h², rentang jaringan yang pendek ini biasanya menanam sayuran disamping

rumah mereka atau memanfaatkan lahan

kosong mereka.

Tabel 5.22 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	500.000.-1000,000	2	5%
2	2000.000-3000.000.	12	30%
3	>4000,000	26	65%
Jumlah		40	100%

Banyak sedikitnya jaringan petani menjual hasilnya dipengaruhi oleh lama petani memulai bertani tersebut, selain itu juga hubungan sosial petani dengan sesama cara petani melayani pedagang yang sangat mempengaruhi jaringan sosial petani, pedagang memiliki alasan tersendiri untuk memilih petani yang akan mereka jadikan langganan tetapi yang sangat mempengaruhi adalah pelayanan petani terhadap pedagang, terbuka dan harga yang sesuai. Rentang jaringan ini mempengaruhi jumlah pendapatan petani semakin panjang rentang jaringannya maka semakin sejahtera petani tersebut.

Hubungan petani dan pedagang sukur dipasar tradisional Bangkinang hubungannya menjembatani atau dalam modal sosial yang disebut dengan (*Bridging Social*), modal sosial ini melihat hubungan suatu kelompok-dengan kelompok lain bukan hubungan dengan sesama anggota tetapi dengan beda kelompok. Petani dan pedagang merasa saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka, bekerja sama bukan atas dasar adanya hubungan tetapi menjembatani. Sistem yang menjembatani ini memiliki prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang

- a) Persamaan
- b) Kebebasan

- c) Nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian (kemanusiaan, terbuka, mandiri)

Kerjasama ini mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kemajuan petani maupun pedagang, penopang dari petani dan pedagang adalah kepercayaan dan norma-norma yang sekarang mulai luntur. Rasa percaya atau mempercayai adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung paling tidak yang lain mendukung, paling tidak yang lain akan akan bertindak merugikan dari dan kelompoknya (Robert,2002).

Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal (Damsar, 2002). Masyarakat yang biasanya hidup memiliki keluarga, teman, tetangga bahkan siapapun yang tidak mereka kenal didalamnya terjadi proses interaksi yang merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan mereka yang kan menciptakan jaringan-jaringan sosial. Salah satunya untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan melakukan usaha yang sangat memaksimal jaringan yang ada, jaringan juga memiliki peran untuk

menentukan harga antara petani dan pedagang hubungan petani dan pedagang menentukan harga jual sayur misalnya petani dan pedagang saling kenal mengenal secara pribadi dan saling percaya.

Dari hasil penelitian terlihat jaringan sosial yang terjadi terbentuk antara petani dan pedagang dalam menentukan harga sayur adalah rasa kepercayaan terbentuk karena adanya rasa saling membutuhkan satu sama laini sangat jarang ada hubungan kekerabatan, hutang dan transaksi yang sering terjadi berulang- ulang hal ini penawaran sering dilakukan. Harga akan ditentukan atas kesepakatan antara dua belah pihak yang dibangun atas dasar jaringan kerja sama.

Adanya keseimbangan antara tekanan dan tempat usaha sesama petani untuk menjual hasil tani mereka terjalin juga hubungan kuat antara petani dan pedagang, hubungan antara sesama petani dan pedagang ini didasarkan atas saling rasa percaya dan mendapatkan bantuan dari mereka.

Kepercayaan dan kerja sama antara petani dan pedagang sayur di pasar Bangkinang berpusat pada pemenuhan kebutuhan ekonomi saja. Kepercayaan antara petani dan pedagang dipasar Bangkinang berjalan cukup baik hal ini dikarenakan mereka sudah menganggap langganan mereka sebagai teman mereka bahkan keluarga yang saling menolong dan menjaga satu sama lain, adanya rasa percaya ini membuat transaksi jual beli berjalan baik sekalipun hutang piutang dalam transaksi ekonomi membuat bekerja sama menjadi lebih efektif. Terlihat sangat jelas bahwa jaringan sosial yang dibangun menentukan harga.

Interaksi timbal balik, jaringan sosial, kerja sama nilai yang saling mempercayai serta norma-norma adalah komponen yang sangat penting dalam

kehidupan sosial manusia. Kuat tidak jaringan sosialnya yang terjalin antara pedagang dan petani menguntungkan bagi para petani juga pedagang

Dari penelitian ini penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai Jaringan sosial antara petani dan pedagang di pasar tradisional Bangkinang, adapun jenis sayuran yang dijual oleh petani antara lain:

1. Bayam
2. Kangkung
3. Pare
4. Gambas
5. Sawi
6. Jagung

Pedagang sayur memulai aktivitasnya dari jam 05.30 pagi, pada waktu itu petani mulai berdatangan kepasar untuk menjual sayur kepada pedagang sekitar jam 6 pedagang mulai menjual sayur kepada konsumen mereka untuk memperoleh barang dagangan ini dapat membentuk suatu jaringan perdagangan yang terjadi dipasar dimana kebutuhan sayuran dipasok oleh para petani. Lahan pertanian yang lumayan jauh dan aksesnya ada yang susah dan ada juga akses yang susah.

Produksi sayur di Bangkinang termasuk rendah disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterbatasan dalam penguasaan teknologi mengakibatkan kurang berdayanya masyarakat dalam mengusahakan dan mengembangkan usaha bertani sayurannya. Perlu informasi yang banyak untuk membuat hasil petani bagus. Pada dasarnya informasi yang sampai kepada petani diakibatkan oleh interaksi sosial baik dengan sesama petani atau dengan pedagang. Banyak petani yang kurang percaya dengan penyuluhan pemerintah karena menurut mereka pemerintah hanya formalitas

tidak membantu dengan sepenuh hati mereka.

Hubungan timbal balik ini terjadi suatu interaksi yang dimana santara kedua pihak saling menguntungkan dan tidak di rugikan. Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan himpunan atau kesatuan kesatuan manusia yang hidup bersama (Soerjono Soekanto, 2006: 101). Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Di Pasar Bangkinang, terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara pedagang dan pembeli, pedagang dengan agen. Dalam hal ini terjadi suatu kebutuhan yang harus di penuhi di Pasar Bangkinang agar terciptanya proses ekonomi. Dengan adanya hubungan yang terjalin menciptakan kesadaran yang membuat hubungan semakin erat dan ketergantungan.

Dengan adanya jaringan sosial didalam hubungan sosial yang membentuk didalam hubungan sosial akan membentuk satu individu dengan individu lain untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan dan kebutuhan mereka, dimana jaringan sosial ini menciptakan hubungan sosial seperti kita dapat bekerja sama dengan orang yang kita kenal langsung saja menciptakan hubungan dengan orang yang kita kenal secara tidak langsung seperti melalui teman ataupun yang lain.

Hubungan yang terjalin antara petani dan pedagang berlangsung cukup lama sehingga hubungan untuk bersifat dinamis, interaksi seperti ini sangat menguntungkan bagi keduanya sebab hubungan seperti mengindikasikan hubungan antara keduanya saling menguntungkan.

Cooley 1982 dalam Soekanto 1990 mengatakan bahwa kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa

mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan. Hubungan timbal balik yang berjalan terus menerus dengan lancar akan menimbulkan rasa simpati antara kedua belah pihak yang selanjutnya membangkitkan rasa saling percaya dan rasa dekat, dengan adanya rasa saling percaya ini kedua belah pihak mengharapkan bahwa akan membantunya jika mengalami kesulitan, jika dia memerlukan biaya da sebagainya.

Memiliki jaringan sosial yang bagus membutuhkan waktu yang lama karena tidak mudah menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan sesama mereka, saling menjaga satu sama lain, merasa saling membutuhkan, ada cara-cara tertentu untuk mendekati diri dengan baik dengan pedagang petani harus pandai-pandai mengambil hati pedagang agar mau tetap berlangganan dengan petani tersebut.

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam yang ada di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena manusia dalam usahanya untuk melangsungkan hidupnya selalu tergantung pada lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam dimana ia berada. Ketergantungan manusia terhadap lingkungan ini terwujud dalam bentuk interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan tersebut. Interaksi yang terjadi pada setiap lingkungan sosial itu merupakan serangkaian tingkah laku yang sistematis antara dua orang atau lebih, yang dapat berlangsung secara horizontal dan vertikal.

Hubungan antara petani dan pedagang, yang saling membantu tanpa

ada hubungan apapun, atau didalam modal sosial menggunakan modal sosial menjembatani atau *Bridging Social* modal sosial ini bermanfaat bagi pembangunan masyarakat karena melibatkan anggota dan berbagai kelompok. Jaringan sosial inilah yang akan menghubungkan antara petani dan pedagang saling membantu dan menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan *Bridging social* biasanya heterogen dari berbagai macam unsur, latar belakang, suku dan budaya, pedagang dan petani membuat jaringan atau koneksi memiliki kebebasan untuk berkembang dan memperluas jaringan sosial mereka.

Resiko terbesar dari modal sosial menjembatani umumnya mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kemajuan dan kekuatan masyarakat, buruknya kepercayaan dan norma-norma yang semakin lama semakin berkurang didalam masyarakat. Hubungan petani dan pedagang sayur dipasar Bangkinang kepercayaan dan nilai-nilai yang masih terjaga.

Petani yang terdiri dari berbagai suku, agama, tetapi memiliki tujuan yang sama tidak melunturkan rasa kebersamaan mereka sesama petani memang tidak mudah untuk menjalin sebuah hubungan yang baik diperlukan solidaritas sosial. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian kata solidaritas adalah sifat, perasaan, solidar, sifat satu rasa, perasaan satu kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya (Depdiknas, 2007:1082). Bentuk solidaritas antara petani dan pedagang sayur di Bangkinang adalah kerja sama, Kerja sama merupakan penggabungan individu dengan individu lain atau kelompok-kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dinikmati bersama. Kerja sama antara petani dan pedagang dapat dilihat dari petani yang

memasok hasil mereka kepada pedagang, memberikan bantuan kepada petani atau petani yang memberikan pedagang saling membantu satu sama lain.

Dari penelitian yang saya lakukan petani dan pedagang membuktikan bahwa dari hubungan yang terjalin baik akan membentuk jaringan sosial yang baik pula ini dibuktikan dari sikap petani dan pedagang yang tidak segan untuk saling membantu.

Pedagang berutang kepada petani kemudian pelunasannya dilakukan setelah pedagang menjual sayur ke para konsumen, dan kemudian petani kembali ke pedagang untuk mengambil sayuran kembali dan melunasi kembali sisa pembayaran sebelumnya. Demikian juga pedagang ke petani yang memberikan sayur. Pedagang biasanya menjual habis terlebih dahulu sayuran mereka, kemudian pada sore hari petani mengutip hasil penjual atau modal yang di berikan harga sayur sebelumnya.

Keterikatan hutang piutang antara petani dan pedagang dilandasi dengan adanya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Hubungan ini terjadinya karena adanya rasa saling percaya dan kesepakatan yang telah dibuat sebelum mereka melakukan hubungan ini. Pihak petani biasanya mau memberikan pinjaman kepada pedagang dengan syarat setiap kali mengambil sayur harus sama petani tersebut. Rata-rata petani menjual secara tunai sangat jarang pedagang yang bayar dengan cara piutang tetapi memiliki keterikatan. Hal disebabkan mulai tingginya harga kebutuhan bahan pokok maupun harga perawatan kebun mereka seperti pupuk dan pestisida namun rata-rata mereka menggunakan pupuk alami.

Selain untuk membantu petani pedagang juga cara ini juga berfungsi sebagai trik untuk menarik minat pedagang supaya berlangganan antara petani dan pedagang. Petani memberikan kemudahan kepada pedagang karena karena pedagang mengambil sayur. Ketika petani terdesak pedagang tidak segan untuk membantu petani. Untuk melihat berhutang dapat dilihat ditebel berikut.

Hubungan tingkat pendapatan pedagang dan pelanggan berbeda-beda dalam transaksi jual beli dengan pedagang dengan petani yang selalu memberikan pelayanan yang maksimal, dari hubungan yang baik itu pedagang dan petani keuntungan dari pelayanan yang baik. Pelayanan bila dikaitkan dengan tingkat pendapatan jaringan sosial antara pedagang dan petani. Petani sayur dikawasan pasar Bangkinang juga bisa memberika hutang kepada pedagang hal ini dikarenakan sudah adanya saling percaya antara petani dan pedagang dengan harapan pedagang tetap berlangganan dengan petani tersebut.

Manusia dikenal dengan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, mereka akan melakukan interaksi-interaksi dengan sesama mereka. Hubungan itu akan erbentuk karena individu memiliki kepetingan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Penelitian yang saya lakukan bahwa kebanyakan dari petani menjual langsung kepedagang hasil pertanian mereka, petani menjual hasil tani mereka dengan banyak pedagang dipasar tradisioanl yang akan membentuk jaringan sosial semakin banyak hasil tani mereka langganan mereka akan semakin banyak, kualitas, harga, biasanya mempengaruhi jumlah langganan pedagang mereka..

Dalam menjual hasil pertanian mereka hargalah yang sangat mempengaruhi pentingnya menentukan harga dengan baik juga menentukan pendapatan mereka, sangat jarang petani menggunakan perantara dalam menjual hasil pertanian mereka. Petani biasanya memanen hasil pertanian mereka dalam waktu yang tidak lama.

Petani dan Pedagang memiliki hubungan yang baik tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa hal yang melandasi melatarbelakangi terjadinya hubungan ini diantaranya adalah hubungan kekerabatan antara petani dan pedagang tempat ia berlangganan. Ketertarikan hutang pitang antara pedagang dan petani selama berlanggan.

Kesimpulan

Melalui penelitian ini dan pembahasan yang telah dikemukakan dan dijelaskan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa jaringan sosial antara petani dan pedagang di pasar Bangkinang yaitu kepercayaan, kerjasama dan modal sosial yaitu:

1. Rentang hubungan petani ke pedagang sayur yang ada di Bangkinang sebagian besar adalah sedang yaitu 4-6 pedagang yang mengambil sayur kepada petani tersebut, sebagian besar mereka menjual hasil sayur mereka kepada pedagang secara langsung ke pasar tanpa ada perantara. Sangat jarang pedagang yang mengambil secara langsung kebun karena jarak yang jauh dan aksesnya susah.
2. Rentang Hubungan Pedagang ke petani sayur yang ada di pasar Bangkinang sebagian besar

memiliki jaringan yang panjang kepada petani, pedagang berlangganan lebih dari 6 petani yang terdiri dari petani yang di Bangkinang atau dari Sumatra Barat.

3. Latar belakang hubungan Petani dengan pedagang yang ada di pasar Bangkinang memiliki hubungan yang erat namun hubungan tersebut tidak dilatarbelakangi hubungan apapun murni karena adanya kepentingan yang sama diantara mereka, dari penelitian saya hanya ada 8 orang yang memiliki hubungan kekerabatan atau saling mengenal.
4. Latar hubungan pedagang dan petani yang ada dipasar Bangkinang ini, hubungan mereka terjalin dengan petani tanpa dilatarbelakangi hubungan apapun pedagang mengambil sayur kepada petani siapapun, tergantung harga dan modal yang mereka miliki atau cara kerjasama yang ditawarkan oleh petani. Sangat jarang adanya hubungan kekerabatan antara pedagang dan petani yang ada dipasar tetapi pedagang sayur juga akan mengambil kepada petani luar yaitu dari Sumatra Barat

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan oleh penulis diatas, maka memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pedagang sayur di Bangkinang hendak menjaga kepercayaan petani yang telah bersedia memberikan pinjaman atau bantuan yang lainnya sehingga

petani tetap menjalin kerja samayang yang baik.

2. Untuk meningkatkan hasil produksi khususnya sayuran pemerintah perlu memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam pola produksi terutama dalam teknik bertani sayurmeskipun para petani telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang diwariskan dari generasi kegenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arbi Sanit.2016.*Sistem Politik Indonesia*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Basrowi .2005.*Pengantar sosiologi*.Ghalia Indonesia
- Coleman, James S.2009. *Dasar-dasar Teori sosial*, Nusamedia.Band
- Damsar. 1995. *Sosiologi Ekonomi* Edisi Revisi ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar.2002.*Sosiologi Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Damsar.2009.*Sosiologi Ekonomi*. Kencana.Jakarta
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto.2007.*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*.Jakarta: Kencana.
- Field, Jhon.2010. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Kencana
- Fukuyama. Francis.2005. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tatanan Sosial Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Jhonson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineke Cipta. Jakarta
- Lawang, Robert M.Z. 2004. *Kapita Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu pengantar*. FISIP UI Press. Depok
- Rodja, Abdul. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Pustaka Gita Guna. Bandung
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Remitha. 2016. *Hubungan Sosial Antar Pedagang Barang Harian Dipasar Inpres Bangkinang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau

Jurnal

- Atris Dumaris. 2017. Modal Sosial Pedagang Sayur-sayuran di Pasar Dewi Sartika Duri. (Vol. 4 No. 1). Diakses pada tanggal 20 maret 2018.
- Yanti Maanana, August. E. Pattiselanno, M.T.F. Tuhumury. 2018. Jaringan Sosial Antara petani dan pedagang jeruk manis kisar di Desa Lebelau kecamatan Kisar Utara Kabupaten Maluku Barat Daya. Diakses pada tanggal 23 maret 2018.

Skripsi

- Aziz Ahmadi. 2017. *Pola Hubungan Antara Petani Kelapa Sawit dengan Tauke Sawit di Desa Buana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Maya Utari. 2017. *Hubungan Sosial Ekonomi Antara Tauke dan Petani Karet di Desa Pangkalan Serik Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.